

ANALISIS PROSES BELAJAR MENGAJAR PENYANDANG DISABILITAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SINJAI

Sukarno Hatta¹, Septi Hikmatun², Makmur³, Rita Sagita⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: sukarnohatta8885@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: septihikmatun@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: makmur.onti@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Sinjai

E-mail: ritasagita@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses belajar mengajar penyandang disabilitas pada masa pandemik *covid-19* di Kabupaten Sinjai dan mengetahui faktor penghambat dalam proses belajar mengajar terhadap penyandang disabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analisis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai proses belajar mengajar penyandang disabilitas pada masa pandemi *covid-19* di Kabupaten Sinjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala SLB Negeri Sinjai, guru SLB Negeri Sinjai dan orang tua siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa selama pandemi *Covid-19* adalah proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi via *whatsapp*, *zoom* dan *googleclassroom*. Dilihat dari hasil analisis pembahasan metode yang efektif digunakan untuk pembelajaran masa pandemi *covid-19* bagi penyandang disabilitas yaitu metode pembelajaran secara luring alasannya dilihat dari kondisi penyandang yang berbeda-beda dan kemampuan orang tua siswa yang terbatas dalam memenuhi pembelajaran dari rumah. Artinya, dibutuhkan keahlian khusus untuk menyampaikan pembelajaran, dimana siswa dan guru harus berinteraksi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis, penggunaan media pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk siswa penyandang disabilitas dimasa pandemi *covid-19* adalah penggunaan aplikasi *whatsapp* dikarenakan lebih mudah dipahami oleh guru, siswa dan orang tua. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran online dari rumah dapat dijadikan pilihan di masa yang akan datang jika siswa disabilitas mengalami hambatan untuk datang ke sekolah akibat jarak yang jauh atau tidak tersedianya alat transportasi yang aksesibel.

Keywords: Proses belajar mengajar; Daring; Luring; Blended Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara di Indonesia tanpa terkecuali yang tidak memandang agama, suku, ras dan hal yang berbeda diantara masyarakat Indonesia. Pendidikan pun menjadi hak bagi golongan masyarakat seperti golongan masyarakat disabilitas. Pada tataran dunia kita tentu juga memperhatikan adanya konvensi yang mengatur hak-hak penyandang disabilitas

Sukarni Hatta¹, Septi Hikmatun², Makmur³, Rita Sagita⁴

melalui resolusi PBB pada tanggal 13 Desember 2006. Indonesia juga telah meratifikasi konvensi ini pada tanggal 30 Maret 2007, untuk memastikan adanya hak yang sama bagi setiap warga Negara dan kaum disabilitas tanpa terkecuali. Sebagai bukti kesungguhan pemerintah Indonesia dalam hal ini, maka dikeluarkanlah payung hukum untuk melindungi kaum difabel dengan Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Salah satu bidang yang termuat dalam UU tersebut adalah hak pendidikan untuk penyandang disabilitas. Berkaitan dengan hal tersebut tentu setiap warga Negara khususnya para penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama sebagai warga Negara Republik Indonesia dalam segala bidang, salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan untuk individu berkebutuhan khusus lebih dari sekedar pengaturan teknis layanan pendidikan saja, melainkan sebuah praktik yang lahir dari kesadaran gerakan hak asasi manusia sehingga isunya terus berkembang searah dengan kompleksitas dinamika kemanusiaan itu sendiri. Pada pasal 28C Undang Undang Dasar 1945 pun dikatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pasal 32 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan khusus peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Hak dalam mengenyam pendidikan ini juga berlaku kepada orang berkebutuhan khusus atau kaum disabilitas atau yang biasa disebut difabel (*different ability*).

Hak tersebut tertuang dalam konstitusi dasar kita yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan pada pasal 31 pada dasar hukum lainnya disebutkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Namun pendidikan dimasa pandemik *Covid-19* yang memaksa semua satuan pendidikan bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi untuk belajar dari rumah tidak bisa dipungkiri telah memunculkan banyak bias persoalan.

Dimana kelompok disabilitas harus berjibaku dengan berbagai kendala ditengah pembatasan dan jaga jarak sosial akibat wabah virus corona, termasuk minimnya akses informasi, kehilangan mata pencaharian, dan kesulitan berkomunikasi. Sementara difabel tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap dan mengakses informasi misalnya difabel yang tinggal didaerah pelosok, tentu akan kesulitan mengakses informasi ketimbang mereka yang tinggal dikota, selain itu akses internet mereka juga terbatas sehingga kesadaran terhadap wabah ini sangat kecil, difabel dengan disabilitas intelektualitas tentu memiliki kemampuan menangkap informasi yang berbeda dengan difabel lain dan masyarakat pada umumnya, sementara difabel dengan tungarungu membutuhkan penerjemah bahasa isyarat dalam mendapatkan informasi.

Padahal dalam Undang-undang tentang penyandang disabilitas, pemerintah berkewajiban menyiapkan model-model informasi yang dapat diakses oleh difabel terkait bencana yang sedang terjadi. Permasalahan pada penyandang disabilitas di masa Pandemi *Covid-19* ini adalah dalam memenuhi kebutuhannya. Sebagai penyandang disabilitas, kebutuhan mereka berhubungan dengan kebergantungan dengan orang lain sehingga proses pembatasan pelaksanaan belajar dunia pendidikan merupakan satu sektor yang paling terdampak dalam pandemi ini. siswa dengan disabilitas “dipaksa” untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sebagaimana seluruh peserta didik, setiap siswa dengan disabilitas harus belajar dari rumah.

Proses ini mengharuskan penyandang disabilitas mengakses internet dan memiliki perangkat teknologi, seperti laptop/komputer, handphone atau perangkat elektronik lainnya. Begitu pula di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai melaksanakan proses belajar mengajar dengan melakukan pembatasan jarak fisik. Misalnya peserta didik yang tidak di asramakan melaksanakan pembelajaran secara daring melalui aplikasi whatsapp dan aplikasi lainya dengan bantuan orang tua siswa, namun yang menjadi permasalahan adalah orang tua siswa belum tentu paham akan penggunaan perangkat teknologi. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses belajar mengajar penyandang disabilitas di SLB Negeri 1 Sinjai. Bagaimana proses belajar mengajar penyandang disabilitas ditengah pandemik *Covid-19* Apa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar penyandang disabilitas ditengah pandemik *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai di Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif,. Jenis yaitu Data Primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber non-manusia (*non-human source information*), seperti dokumen dan rekaman pendukung lainya.metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Selanjutnya dalam pengambilan informasi, peneliti menggunakan teknik “*snowball*” yaitu dimana penentuan subjek maupun informan penelitian berkembang dan bergulir mengikuti informasi atau data yang diperlukan dari informan yang diwawancarai sebelumnya. Informan dalam penelitian yaitu Guru SLB Negeri 1 Sinjai, orang tua siswa. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah model analisis interaktif dengan metode triangulasi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Moleong, 2007:17). Adapun metode tersebut antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sukarni Hatta¹, Septi Hikmatun², Makmur³, Rita Sagita⁴

HASIL PENELITIAN

Metode Belajar Mengajar di SLB Negeri Sinjai pada Masa Pandemi Covid-19

1. Pembelajaran Daring

Adapun hasil wawancara saya dengan Kepala SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa:

“Bahwa benar di Sekolah Luar Biasa Negeri Sinjai melakukan proses pembelajaran secara daring berdasarkan Keputusan Kementerian Pendidikan Melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus *Covid-19*, maka kami di SLB juga melaksanakan pembelajaran daring dan mengenai hal tersebut tidak ada kebijakan khusus dari pemerintah untuk proses pembelajaran bagi penyandang disabilitas hal ini yang menyulitkan para tenaga pengajar karena harus beradaptasi untuk melaksanakan pembelajaran daring, adapun mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara luring selama masa pandemi *Covid-19* hanya dilaksanakan selama dua sampai tiga kali selama masa pembelajaran itupun tergantung dari kondisi wabah *covid-19*, dan untuk pelaksanaan pembelajaran campuran menurut saya ini merupakan inovasi yang baik karena memberikan kesempatan kepada guru untuk menjelaskan materi dari buku ajar yang diberikan pada siswa tetapi dijelaskan tanpa harus tatap muka disekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Sinjai dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, luring dan campuran akan tetapi pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara daring. Berdasarkan pemaparan diatas ada 3 indikator metode pembelajaran yang digunakan yaitu daring, penerapan pembelajaran online menjadi solusi alternative untuk mengakomodasi proses pembelajaran dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 dalam masa belajar dari rumah. Sebagian besar guru menggunakan sistem pembelajaran daring atau *online learning* dengan memanfaatkan berbagai platform dan teknologi yang ada untuk memberikan akomodasi dan memastikan proses kegiatan belajar mengajar terus berlangsung bagi siswa berkebutuhan khusus. Beberapa platform yang digunakan seperti media *e-learning* (*Google Classroom*), sosial media *WhatsApp* (chat atau video call), dan video *conference tools* (*Zoom*).

Adapun kelebihan belajar secara daring yaitu terhindar dari wabah penyakit yang saat ini sedang terjadi, Waktu bersama dengan keluarga lebih banyak dan Bagi siswa, materi yang dikirim dalam bentuk video bisa diulang-ulang jika belum dipahami. Selain itu, ada kekurangan dalam menggunakan metode belajar secara daring antara lain: pemahaman Siswa terhadap materi kurang, guru sulit memantau perkembangan belajar siswa, berkurangnya interaksi antara guru dan siswa, kualitas jaringan yang berbeda-beda disetiap tempat, menghabiskan banyak kuota internet, dan tidak semua siswa mempunyai fasilitas pembelajaran daring.

2. Luring

Metode pembelajaran secara luring yaitu guru menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk modul atau lembar kerja dan sekolah membuat jadwal pembelajaran dengan periodisasi yang teratur sehingga siswa mengetahui kapan waktunya untuk mengambil modul pembelajaran,

jadwal pengambilan modul diatur secara baik guna menghindari berkumpulnya banyak siswa serta menjaga jarak fisik. Dalam metode yang satu ini, siswa diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Dilihat dari jumlah siswa penyandang disabilitas di SLB Negeri Sinjai yaitu berjumlah 65 orang yang terdiri dari *pertama*: SDLB: 41 Siswa dengan model shift yaitu pagi jam (08.00-09.00), shift kedua (10.00-11.00), shift ketiga (12.00-13.00) *kedua* SMPLB: 19 Siswa dengan model shift pagi (08.00-09.00), shift kedua (10.00-11.00), shift ketiga (12.00-13.00), *ketiga* SMALB: 5 Siswa dengan satu kali shift (08.00-10.00). Adapun kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran luring ini dimasa pandemi covid-19 yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Siswa bisa lebih paham dengan materi yang disampaikan
- 2) Siswa dan guru bisa lebih dekat dan menjalin hubungan psikologi
- 3) Tidak membutuhkan kuota internet dan tidak terkendala jaringan
- 4) Perkembangan siswa lebih mudah untuk dipantau
- 5) Guru bisa lebih menilai sejauh mana perkembangan belajar siswa

b. Kekurangan

- 1) Lebih rentan akan penyebaran covid-19
- 2) Kurangnya kemandirian belajar siswa
- 3) Pembatasan fisik dan protokol kesehatan yang harus selalu dipantau
- 4) Interaksi siswa terbatas dalam ruang kelas

3. *Blended Learning* (Campuran)

Adapun pembelajaran *blended learning* (campuran) yaitu pada langkah persiapan pengajaran, guru mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan ajar kemudian penyajian materi pada *platform whatsapp* disajikan dalam bentuk visual dan audio, yaitu dengan memberikan foto halaman buku ajar kemudian menjelaskan secara verbal melalui *voice note*. Adapun Kelebihan dan kekurangan pembelajaran campuran yaitu :

a. Kelebihan

- 1) Model pembelajaran *blended learning* akan meningkatkan kompetensi belajar siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi lebih banyak melakukan belajar seperti mengamati, melakukan, mempersentasikan dan lain sebagainya.
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja
- 3) Antara guru dengan peserta didik dapat saling bertukar materi dan file
- 4) Guru dan siswa dapat menambahkan materi pembelajarn melalui internet

b. Kekurangan

- 1) Tetap menggunakan akses internet
- 2) Akomodasi pembelajaran yang terbatas

Sukarni Hatta¹, Septi Hikmatun², Makmur³, Rita Sagita⁴

Media Pembelajaran Mengajar di SLB Negeri Sinjai pada Masa Pandemi Covid-19

Secara umum baik pembelajaran daring, luring maupun campuran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing tidak ada yang lebih atau lebih buruk karena sistem pendidikan baru diciptakan sebagai pelengkap sistem sebelumnya, pendidikan juga tidak hanya dibebankan pada pihak sekolah saja namun peran orang tua dan masyarakat juga berpengaruh. Namun tidak ada salahnya menggunakan metode mana yang lebih efektif untuk siswa terlebih siswa penyandang disabilitas, dilihat dari hasil pembahasan diatas metode yang efektif digunakan untuk pembelajaran masa pandemi covid-19 bagi penyandang disabilitas yaitu metode pembelajaran secara luring dengan alasan kondisi penyandang yang berbeda-beda dan kemampuan orang tua siswa yang terbatas dalam memenuhi pembelajaran dari rumah, artinya dibutuhkan keahlian khusus untuk menyampaikan pembelajaran, dimana siswa dan guru harus berinteraksi secara langsung. Hal senada juga diungkapkan oleh Guru pengajar penyandang Tunagrahita tingkat SMA mengatakan bahwa:

“ Selama masa pandemi proses belajar mengajar yang dilaksanakan yaitu secara daring atau siswa belajar dari rumah maupun panti dengan menggunakan aplikasi grub Whatsapp dan aplikasi Zoom, Tantangan tersendiri bagi kami tenaga pengajar selama daring yaitu menyesuaikan kurikulum yang cocok untuk pembelajaran agar siswa paham dan bisa mengerti materi yang disampaikan melalui video call, walaupun beberapa siswa terkendala pada penggunaan teknologi sehingga sebgaiian siswa harus didampingi oleh keluarga, selain itu jarak dan tingkat jaringan yang berbeda-beda di setiap daerah sehingga kami tenaga pengajar menyesuaikan dengan siswa dengan mengulang materi dengan mengirimkan voice note atau rekaman suara, hambatan-hambatan yang dialami memang tidak mudah tapi kami sebagai tenaga pengajar selalu berinisiatif agar pembelajaran tetap berlanjut dan siswa mendapatkan pembelajaran, adapun terkait pembelajaran luring itu dilaksanakan dua sampai tiga kali yang bertujuan untuk memonitoring dan mengevaluasi perkembangan siswa selama melaksanakan pembelajaran dari rumah dan agar siswa tidak merasa jenuh, disisi lain guru pernah melaksanakan pembelajaran campuran yaitu siswa datang ke sekolah tetapi tugas yang diberikan dikirim secara online.”

Dari hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwa Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 merupakan perubahan yang sangat signifikan yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar dengan kesehatan mental peserta didik. Maka penanganan khusus untuk mengatasi masalah adalah melakukan pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi tingkat melonjaknya angka kenaikan penyakit covid-19. Dimana guru pengajar dituntut untuk menyediakan media pembelajaran yang cocok pada masa pandemi. Adapun beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar yaitu:

1. Googleclassroom

Merupakan layanan media sosial yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, melalui aplikasi ini proses pembelajaran dapat ditingkatkan lebih interaktif serta memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kompetensi.

a. Kelebihan

- 1) Tampilan yang *mobile friendly* untuk pemula

- 2) Dapat dengan mudah mengelolah tugas yang diberikan
- 3) Mudah dalam melihat pengumuman dari guru
- 4) Dapat dengan mudah meninjau tugas sebelum dikirim

b. Kekurangan

- 1) Tampilan yang kurang menarik bagi siswa
- 2) Hanya sebageia besar siswa, orang tua dan guru yang paham menggunakan aplikasi
- 3) Tidak dapat melakukan interaksi online seperti video call

2. Zoomcloude Meeting

Adalah sebuah aplikasi atau software yang dapat digunakan untuk media komunikasi jarak jauh dengan fitur berupa konferensi video, rapat online, hingga chatting.

a. Kelebihan

- 1) Kapasitas ruang besar
- 2) Kualitas video dan suara terbaik
- 3) Tersedia berbagai fitur menarik
- 4) Mendukung presentasi

b. Kekurangan

- 1) Tidak tersedia pilihan bahasa Indonesia
- 2) Boros kuota
- 3) Kurang aman
- 4) Membutuhkan jaringan internet yang stabil

3. Whatsapp

Merupakan suatu platform aplikasi pesan instan pada smarthphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima informasi, lokasi, gambar, video, audio dan pesan teks secara real pada individu dan kelompok.

a. Kelebihan

- 1) Fitur kolaboratif whatsapp seperti multimedia yang memungkingkan penggunaanya berkirim pesan, video gambar dan dokumen serta pesan suara.
- 2) Adanya fitur obrolan grup yang memudahkan siswa berinteraksi didalamnya
- 3) Galeri konten digunakan untuk berbagi maupun berkirim gambar atau video yang telah disimpan sebelumnya
- 4) Audio konten digunakan berkirim file atau pesan berbentuk suara
- 5) Penggunaanya lebih mudah dipahami oleh siswa, orang tua maupun guru

b. Kekurangan

- 1) Menggunkan jaringan internet
- 2) Keterbatasan dalam video call

Sukarni Hatta¹, Septi Hikmatun², Makmur³, Rita Sagita⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis, penggunaan media pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk siswa penyandang disabilitas dimasa pandemi covid-19 adalah penggunaan aplikasi whatsapp dikarenakan lebih mudah dipahami oleh guru, siswa dan orang tua. Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa/pengasuh panti SLB Negeri Sinjai mengatakan bahwa :“ Siswa melaksanakan pembelajaran secara online dengan bantuan aplikasi, namun penggunaan teknologi pembelajaran yang digunakan juga melibatkan bantuan orang tua siswa ataupun pendamping siswa baik yang belajar rumah maupun yang dipanti, salah satu hambatan yang dialami oleh siswa penyandang disabilitas adalah beberapa dari orang tua siswa juga kurang paham dengan penggunaan teknologi dan kurang paham dengan materi yang diberikan sehingga siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri” Berdasarkan keterangan responden mengenai proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor yang menghambat proses pembelajaran pada masa pandemi:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan sosial: terdapat tiga bentuk dukungan bagi siswa dengan disabilitas yang dapat memperlancar proses belajar dari rumah. Mayoritas responden dalam survei ini menyatakan jika dukungan dari orang tua/keluarga sangat berperan penting dalam pembelajaran siswa selama di rumah. Bentuknya dapat berupa partisipasi aktif orang tua, kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan siswa, pendampingan orang tua saat belajar, dan juga perhatian dari orangtua. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang materi pembelajaran dan keterampilan dalam menangani Siswa Dengan Disabilitas juga menjadi faktor yang penting. Kadang keaktifan siswa juga ditentukan oleh keaktifan orang tua.
- b. Faktor Internal: faktor ini lebih terkait dengan kondisi dari siswa dengan disabilitas itu sendiri. Beberapa bentuk faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mendukung Belajar Dari Rumah adalah motivasi/minat siswa untuk belajar, kedisiplinan mengikuti jadwal dan aturan, ketekunan dalam mengerjakan tugas, siswa memahami dan dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, kesiapan siswa untuk belajar (suasana hati/mood), tingkat kejenuhan/kebosanan, keterbukaan siswa tentang masalah yang dihadapi, serta kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kondisi masing-masing siswa dengan kebutuhan khusus juga menjadi penentu sukses tidaknya pembelajaran jarak jauh ini. Misalnya, bagi beberapa siswa dengan gangguan intelektual, mereka membutuhkan waktu lebih dalam memahami materi, dan butuh pendampingan langsung dalam melakukan kegiatan praktik.
- c. Teknologi Informasi dan Komunikasi
Menurut sebagian responden, pemanfaatan teknologi yang ada akan sangat mendukung pembelajaran secara online. Penggunaan hardware perangkat keras seperti handphone, laptop, dan penggunaan software seperti aplikasi, konten dalam internet, sangat membantu guru dalam

penyampaian materi. Penggunaan sistem daring ini juga membantu siswa dalam hal ujian karena lebih menarik bagi beberapa siswa. Bagi beberapa siswa dengan disabilitas lain, sistem daring tidak dapat mengakomodasi kebutuhan mereka sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

d. Akomodasi Pembelajaran bagi Siswa dengan disabilitas

Bentuk akomodasi yang diberikan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar selama belajar adalah bantuan buku materi/modul pembelajaran yang dibuat sesuai kebutuhan khusus siswa. Misal, dengan lebih menyederhanakan instruksi, dibuat menarik dan interaktif dengan menambahkan audio visual, serta materi yang aksesibel. Materi pembelajaran ini juga diberikan secara online maupun offline. Dalam hal tugas atau ujian, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa dengan memberikan tugas yang lebih sedikit, serta waktu yang lebih panjang.

e. Faktor waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dan dalam waktu yang panjang, kini dilakukan secara virtual dan dalam waktu yang terbatas. Hal ini mempengaruhi perkembangan belajar siswa terutama dengan gangguan intelektual karena mereka membutuhkan waktu yang lebih panjang dan intensif. Selain itu, siswa juga membutuhkan waktu dalam pengerjaan tugas dan memahami materi.

f. Sistem Monitoring dan Evaluasi : Sistem penilaian dan pemantauan perkembangan siswa dengan disabilitas menjadi kurang maksimal dan kurang akurat karena guru hanya mendengar dari orang tua dan tidak melihat dan menilai secara langsung.

2. Faktor penghambat

a. Kondisi siswa disabilitas

Dari jawaban yang dipilih guru tampak bahwa terdapat beberapa siswa disabilitas yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran online. Hasil penelitian juga menunjukkan jika beberapa siswa sangat membutuhkan perhatian khusus dan pengajaran secara tatap muka. Siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Beberapa guru lain juga mengungkapkan jika siswa mengalami kejenuhan/kebosanan yang berpengaruh pada mood/suasana hati saat belajar. Masalah lain yang terkait dengan kondisi siswa adalah sifat siswa yang malas belajar, manajemen waktu yang buruk, dan sikap tertutup dari siswa tentang progres belajarnya.

b. Penguasaan teknologi yang terbatas menjadi tantangan guru dalam pembelajaran online.

c. Peran orang tua/pengasuh dari siswa berperan cukup penting dalam pembelajaran dari rumah ini. Masalah yang diungkapkan oleh guru terkait orang tua adalah masalah kurangnya dukungan orang tua. Banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat menemani anak mereka belajar. Sementara itu, pada proses belajar di kelas, guru memberi pendampingan khusus pada masing-masing siswa. Selain itu, keterbatasan pengetahuan orang tua akan jenis teknologi yang digunakan guru juga menjadi masalah yang ditangkap dari penelitian ini.

Sukarni Hatta¹, Septi Hikmatun², Makmur³, Rita Sagita⁴

- d. Kondisi sosial-ekonomi dianggap oleh sebagian guru responden sebagai salah satu penghambat proses belajar dari rumah. Dalam masa pandemi ini, dapat dipastikan jika kondisi ekonomi orang tua menjadi semakin buruk. Hal ini berpengaruh pada ketidakmampuan orang tua untuk membeli paket data internet untuk mengikuti pembelajaran online atau membeli smartphone atau laptop. Selain itu, guru juga melaporkan jika mereka pun memiliki keterbatasan dalam membeli paket data internet yang cukup untuk pembelajaran daring.
- e. Masalah teknis yang dihadapi guru adalah kesulitan sebagian guru dalam mengoperasikan teknologi yang ada dan perangkat teknologi yang tersedia. Selain itu, masalah akses sinyal internet juga tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Lokasi rumah siswa yang jauh dari pusat kota membuat sinyal atau jaringan internet menjadi tidak stabil. Hal ini kemungkinan juga berpengaruh pada komunikasi antara siswa dan guru, yang mana siswa akan semakin tidak memahami informasi yang disampaikan akibat suara yang tidak jelas atau terputus-putus.
- f. Keterbatasan waktu dalam pemberian materi, menjelaskan Monitoring evaluasi dilaporkan oleh guru sebagai sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Upaya untuk memantau progres perkembangan siswa didik menjadi sulit karena proses penilaian di masa normal tidak dapat diterapkan dalam kondisi seperti pada masa pandemi. Selain itu, guru juga tidak siap dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Penilaian juga menjadi tidak akurat karena perkembangan siswa hanya disampaikan melalui WhatsApp, tanpa melihat secara langsung. Apalagi dengan tidak tersedianya jaringan internet di beberapa rumah siswa, membuat guru tidak dapat melakukan evaluasi materi, dan melakukan evaluasi menjadi sangat terbatas. Dampaknya adalah pemahaman siswa yang kurang baik, dan kesulitan melakukan penilaian yang akurat.
- g. Sarana prasarana pembelajaran daring diungkap oleh sebagian guru sebagai penghambat dalam mendukung proses belajar di masa pandemi. Ketidakterediaan perangkat smartphone, laptop, dan alat penunjang lainnya di rumah menjadi hal serius yang menghambat proses belajar.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa proses belajar mengajar selama masa pandemik covid-19 di SLB Negeri Sinjai yaitu pembelajaran secara daring, luring dan campuran namun proses pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara daring. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam melakukan tugas mengajar berdasarkan data yang diperoleh adalah masih adanya guru yang kurang memahami secara khusus tingkat aksesibilitas dari teknologi yang digunakan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran online dari rumah dapat dijadikan pilihan di masa yang akan datang jika siswa disabilitas mengalami hambatan untuk datang ke sekolah akibat jarak yang jauh atau tidak tersedianya alat transportasi yang aksesibel. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran pada masa pandemik yaitu faktor pendukung (Dukungan sosial, Faktor Internal, Teknologi informasi dan komunikasi, Akomodasi

pembelajaran bagi siswa disabilitas, Faktor waktu dan System monitoring dan evaluasi). Adapun faktor yang menghambat (Kondisi siswa disabilitas, penguasaan teknologi, kondisi sosial ekonomi, masalah tekhnis, keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5, 1-10.
- Andi, Kristanto. 2018. *Perancang Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Gava Media
- Anzari, M. (April 2018). *Hak Memperoleh Pendidikan Inklusif Terhadap. Fulfillment Of The Right To Education Against The Disabilities*, Vol. 2(1), 1-17.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Darning S., 2009. *Pengembangan Penyandang Disabilitas sebagai terminologi baru pengganti penyandang disabilitas*.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ivanova, T., Gubanova (2020). *Educational Technology S One Of The Therm For Enchancing Publik Speaking Skill*.
- Jauhari, A. (2017). *Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. Journal of Social Science Teaching*, 23-38.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif* (diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universita Indonesia.
- Notoadmodjo, Soekidjo (2013). *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Agus (2020). *Studi Exploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*.
- Poerwadarminta, W.J.S (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Press.
- Priyoningsih, Y. (2020). *Panduan Pembelajaran Daring . Panduan Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa dengan Disabilitas Fisik*, 1-18.
- Radissa, V. S. (Juli 2020). *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas. Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3 No: 1, Hal: 61 - 69.
- Rifai, A. A. (Agustus 2020). *Inklusi Penyandang Disabilitas Dalam Situasi Pandemi . Prosiding Penelitian & pengabdian kepada masyarakat*, 449 - 458 .
- Sani, D. R. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. (Y. S. Hayati, Ed.) Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, S.B., *Sekolah Alternative, Mengapa Tidak?*. Yogyakarta : Diva Press.
- Syaodih, Sukamdinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosadakarya.
- Suparno dan Suharmin, T., (2005). "Masalah Perkembangan Bahasa Kongnitif dan Kepribadian Pada Anak Tunarunggu". Yogyakarta : UNY
- Soemantri., T.S, (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*, Jakarta: Refika Aditama.
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamjidnoor, S. S. (2019). *Aksebilitas Pendidikan Bagi Kaum Disabilitas Pada Madrasah Ibtidayah Negeri Dikota Banjarmasin. AL-BANJARI*, Vol. 18, 127-152.
- Triwiyanto, T. (2015). *Pegantar Pendidikan*. (Y. S. Hayati, Ed.) Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hammzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Widinarsih, D. (2019). *Penyandang Disabilitas Di Indonesia : Perkembangan Istilah Dan Definisi. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, 127-142.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyanda Disabilitas.